

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Penelitian

Berbagai proses interaksi dengan lingkungan sosial sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak, dapat dikatakan bahwa peran lingkungan dan tempat bersosialisasi anak berpengaruh pada proses pengembangan potensi. Maka anak harus sudah mampu memutuskan apa dan dimana mereka akan bertumbuh kembang. Tetapi, tidak tersedianya wadah kreativitas anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi oleh anak, diantaranya yaitu pertama, anak menjadi sulit menemukan lingkungan yang baik dalam membantu proses pembelajaran diluar sekolah. Kedua, mulai banyaknya kenakalan remaja akibat salah dalam pergaulan dan memilih organisasi yang tidak sesuai umur anak. Ketiga, tidak dapat terarahnya minat dan bakat yang dimiliki anak untuk dapat dikembangkan.

Anak sebagai generasi muda yang akan berperan dalam meneruskan bangsa, mereka merupakan sumber daya manusia yang harus sangat dijaga, diperhatikan dan dikembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dikemudian hari mampu meneruskan keberlangsungan hidup yang lebih baik dan sejahtera dalam berbagai aspek kehidupan. Karakteristik mereka yang selalu aktif, dinamis, antusias dan keingintahuan yang besar terhadap apa yang mereka lihat adalah modal awal yang sangat dibutuhkan masyarakat

sebagai manusia bermanfaat yang mampu membantu memfasilitasi, menyediakan dan melayani masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dari berbagai aspek kehidupan.

Penjelasan mengenai anak merujuk pada pengertian bahwa anak adalah sumber daya manusia yang harus dijaga dan dikembangkan, karena mereka memiliki potensi yang luar biasa besar bagi kehidupan bermasyarakat. Tetapi, seluruh potensi yang dimiliki anak tidak akan bisa berkembang jika kualitas lingkungan yang dijalani tidak mendukung anak tersebut dalam pengembangan potensinya. Maka dari itu pentingnya sebuah upaya pemberdayaan bagi anak untuk dapat membantu mereka menjadi mandiri dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak adalah Sumber Daya Manusia yang perlu dikembangkan. Pengembangan Sumber Daya Manusia ini adalah salah satu fokus kajian dalam studi Pengembangan Masyarakat Islam yang terdiri dari tiga fokus kajian yaitu, pengembangan SDM, pengembangan SDE dan Pengembangan SDL. Salah satu upaya pengembangan adalah adanya pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri menurut arti secara etimologi adalah proses, cara, perbuatan membuat daya, yaitu kemampuan untuk berbuat sesuatu atau kemampuan bertingkah yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2004). Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa peran suatu kelompok organisasi yang diperankan anak dalam mewadahi kreativitas anak sebagai upaya meningkatkan potensi adalah

langkah yang tepat juga sesuai dengan penerapan pengembangan SDM pada anak. Hal ini karena anak sebagai generasi muda masih semangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam mengembangkan potensinya. Selain itu anak sebagai Sumber Daya Manusia lebih mudah diberdayakan karena memiliki karakter yang aktif dan keingintahuan yang tinggi dalam mengembangkan potensinya. Selanjutnya bahwa pemberdayaan yang di perankan oleh anak untuk anak dapat dikatakan efektif karena menggunakan proses pemberdayaan yang sama-sama di mengerti dan diikuti oleh anak.

Tetapi anak harus tetap diawasi dan dibimbing oleh lembaga yang memang berperan untuk memberdayakan potensi. Maka dari itu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung atau disingkat menjadi DP3A Kota Bandung yang berperan mengurus Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar yang berfungsi untuk melindungi Perempuan dan Anak baik secara Fisik maupun dalam pemenuhan hak-haknya. Salah satu bagian dari pemberdayaan dan perlindungan anak yang dilakukan oleh DP3A Kota Bandung adalah pembinaan Forum Komunikasi Anak Kota Bandung atau FOKAB. Dikutip dari website resmi forumanak.id, bahwa Forum Anak Nasional (FAN) adalah organisasi anak yang dibina oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, untuk menjembatani komunikasi dan interaksi antara pemerintah dengan anak-anak di seluruh Indonesia dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak.

Forum ini dikembangkan pada setiap jenjang administrasi pemerintahan seperti kelurahan, desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga tingkat nasional. Organisasi ini bertempat di Jl. Seram No.2, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung Jawa Barat bersamaan dengan kantor DP3A Kota Bandung.

B Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Anak Kota Bandung?
2. Bagaimana tahapan yang dilakukan Forum Komunikasi Anak Kota Bandung dalam meningkatkan potensi anak?
3. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan Forum Komunikasi Anak Kota Bandung dalam meningkatkan potensi anak?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah, yaitu:

1. Mengetahui program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Anak Kota Bandung
2. Mengetahui tahapan yang dilakukan Forum Komunikasi Anak Kota Bandung dalam meningkatkan potensi anak.
3. Mengetahui keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan Forum Komunikasi Anak Kota Bandung dalam meningkatkan potensi anak.

D Kegunaan Penelitian

1. Bagi masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk mengetahui bagaimana peran pemberdayaan Forum Komunikasi Anak Kota Bandung dalam mengembangkan potensi anak.
2. Bagi Pemerintah, sebagai saran bahwa forum anak yang positif, dapat memudahkan pemerintah dalam upaya melahirkan generasi yang mempunyai nilai-nilai tinggi, inovatif dan kreatifitas anak. Sehingga pemerintah mendukung penuh berbagai kegiatan serupa.
3. Bagi penulis, penelitian ini adalah proses pembelajaran untuk dapat mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh pada bangku kuliah mengenai fungsi, peran dan partisipasi pemberdayaan di masyarakat, penelitian ini sangat penting bagi penulis, karena harapan mengenai pemberdayaan anak adalah bagian dari misi sebagai agen perubahan.

E Hasil Penelitian yang relevan

Dalam penelitian mengenai **Peran Pemberdayaan Forum Komunikasi Anak Kota Bandung Dalam Mengembangkan Potensi Anak**. Penulis telah melakukan penelusuran dari beragam referensi salah satunya yaitu Skripsi dan jurnal yang lebih dulu diteliti dan berkaitan dengan judul yang akan diteliti, dengan tujuan sebagai pembanding dan juga sebagai referensi, berikut merupakan hasil dari penelusuran, beberapa diantaranya yaitu:.

- 1) Skripsi yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu hasil penelitian yang ditulis oleh: Drs. Hadriyanus Suharyanto, M.Si. S1 Ilmu Administrasi Negara. Dengan judul: **Peran Forum Anak Kulon**

Progo (FAKP) dalam Optimalisasi Pemenuhan Hak Anak Di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih dalam mengenai peran FAKP dalam optimalisasi pemenuhan hak anak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran FAKP sebagai wadah bagi anak untuk menyalurkan aspirasi dan pendapat serta menuntun kemampuan anak menjadi bagian masyarakat yang berpartisipasi dalam proses pembangunan di Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan yang menunjukkan peran tersebut adalah *ACHIEVER*, pendampingan sanggar, dan *fun corner*.

- 2) Skripsi yang relevan dengan penelitian penulis yaitu hasil penelitian yang ditulis oleh: Ainun Nahdiah. Jurusan pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan judul: **Peran Pesantren Yatim Al-Hilal dalam Pemberdayaan Sumber Daya Anak Yatim di Pesantren Yatim Al-Hilal Rancapanggung-Cililin Kab. Bandung Barat.** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan memilih dan mengklasifikasikan data tersebut supaya mempermudah dalam

penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa Pesantren Yatim Al-Hilal ini, bahwa pemberdayaan terhadap anak yatim yang dilakukan oleh pesantren Al-Hilal dengan memberikan pengembangan sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan baik sosial maupun agama, dengan memenuhi kebutuhan hidup bagi anak yatim sebagai wujud terjaminnya keberhasilan anak yatim dalam meraih cita-citanya dan bisa berguna bagi bangsa, dan negara.

- 3) Penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu hasil penelitian yang ditulis oleh: Jumrana & Megawati Asrul Tawulo Dosen Ilmu Komunikasi dan Dosen Sosiologi Universitas Haluoleo Kendari ABST. Dengan judul: **Fasilitator Dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat**. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi. Data dikumpulkan melalui survei masyarakat, dan wawancara pada fasilitator. Metode komunikasi dilakukan dalam interaksi antara fasilitator dan masyarakat secara komunal. Kegiatan pengembangan masyarakat telah berkontribusi pada keberhasilan program meskipun interaksi jarang terjadi. Masyarakat tidak hanya menginginkan fasilitator menjadi konsultan atau mediator, tetapi mereka mengharapkan fasilitator dapat membantu mereka memecahkan masalah berbagai permasalahan dan memfasilitasi usulan program mereka kepada pemerintah.

F Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

1) Pemberdayaan

Secara bahasa pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju keberdayaan, atau proses untuk memperoleh kekuatan, kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan menurut arti secara bahasa yaitu proses, cara untuk membuat berdaya, merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2004).

Pemberdayaan yaitu upaya untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok yang lemah pada masyarakat, melalui cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dan berusaha untuk meningkatkan potensi itu sehingga menjadi tindakan yang benar-benar terjadi (Suharto, 2010)

Pemberdayaan masyarakat yaitu suatu proses dalam usaha manusia untuk memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau mandiri seseorang. Pada proses ini masyarakat dibina untuk membuat sendiri analisis masalah yang dihadapi bersama, selain itu masyarakat dibantu untuk menemukan solusi masalah yang ada, serta diperlihatkan strategi manfaat dari berbagai potensi yang dimiliki masyarakat (Huraerah, 2011).

Cara agar masyarakat berdaya maka perlu adanya ikut campur dari berbagai pihak. Ada beberapa tahapan yang direncanakan untuk mencapai terwujudnya pemberdayaan. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang diupayakan diharapkan mampu berakhir pada terwujudnya proses pemberdayaan masyarakat yang belum berdaya (Zubaedi, 2007).

Menurut (Adi, 2007) tahapan pada upaya pemberdayaan untuk mengembangkan masyarakat, yaitu:

1) *Persiapan (engagement)*

Persiapan dalam aktivitas pengembangan masyarakat terdapat dua hal, diantaranya adalah persiapan pengurus dan persiapan di lapangan. Persiapan pengurus diharuskan untuk menyeimbangkan konsep pemikiran antara anggota pengurus sebagai pelaku pengembangan terhadap pendekatan apa yang akan disetujui dalam upaya melakukan pemberdayaan.

2) *Pengkajian (assessment)*

Tahapan pengkajian dilakukan dengan merumuskan masalah dan kebutuhan yang dibutuhkan sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai sasaran. Dalam hal ini masyarakat ikut terlibat secara aktif supaya permasalahan yang muncul berasal dari kebutuhan masyarakat tersebut, dan pengurus bertugas

memfasilitasi masyarakat dalam menyusun prioritas pada permasalahan yang masyarakat kemukakan. Hasil dari proses ini selanjutnya ditindaklanjuti dalam tahap berikutnya, yaitu merupakan tahap perencanaan.

3) Perencanaan (*planning*)

Pengurus secara partisipatif mengarahkan dan melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana upaya mengatasi serta memikirkan beberapa program dan kegiatan yang nantinya akan dilakukan.

4) Formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)

Dalam proses ini anggota membantu masyarakat dalam mengidentifikasi dan menentukan program dan kegiatan yang selanjutnya akan masyarakat lakukan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi. Dari proses ini diharapkan anggota sebagai pemangku kegiatan dan masyarakat sudah mampu mengungkapkan tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap perencanaan tujuan tersebut.

5) Implementasi dalam kegiatan (*implementation*)

Dalam pelaksanaan ini adalah salah satu proses yang sangat penting dalam tahapan pemberdayaan masyarakat, karena perencanaan yang sudah direncanakan dengan baik dapat keluar

dalam pelaksanaan di lapangan jika tidak ada kerjasama antara anggota sebagai pelaku pemberdayaan dan masyarakat.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah proses pengawasan kepada sasaran masyarakat dan anggota sebagai petugas terhadap kegiatan yang berjalan. Dalam proses ini seharusnya masyarakat diikutsertakan untuk melakukan pengawasan secara mendalam supaya dalam jangka panjang mampu membentuk suatu kepengurusan dalam masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan sumber daya di sekitar. Evaluasi ini diharapkan untuk memberikan pengaruh positif bagi perbaikan kegiatan di masyarakat.

7) Terminasi (*termination*)

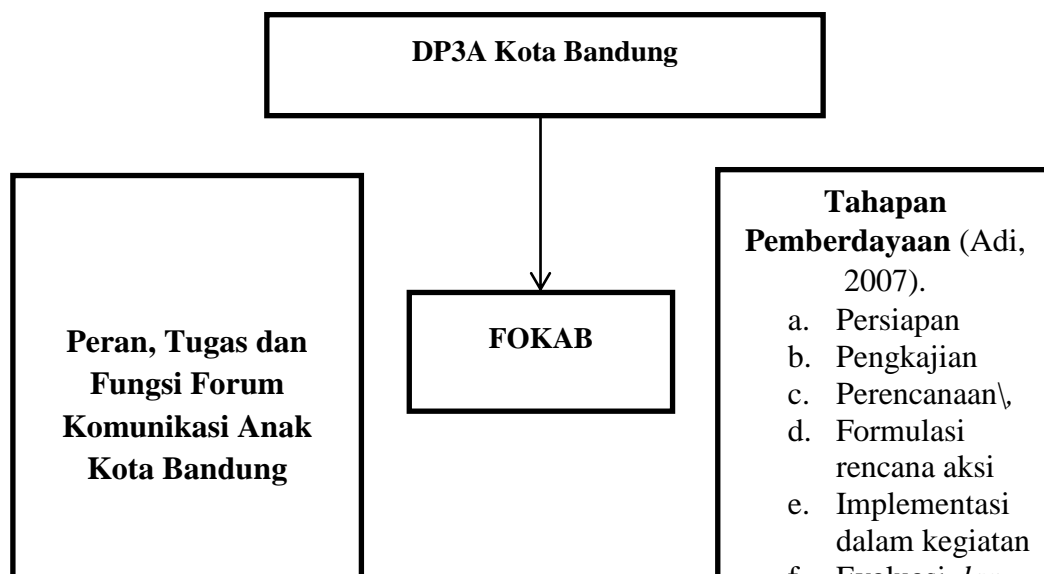
Proses ini adalah tahap terakhir dalam hubungan peserta dan petugas secara resmi dengan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan. Terminasi seringkali dilakukan bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena kegiatan sudah harus dihentikan dikarenakan sudah melebihi batasan waktu yang dijadwalkan sebelumnya, atau karena kebutuhan materil sudah selesai dan tidak ada penyumbang dana yang dapat meneruskan kegiatan tersebut.

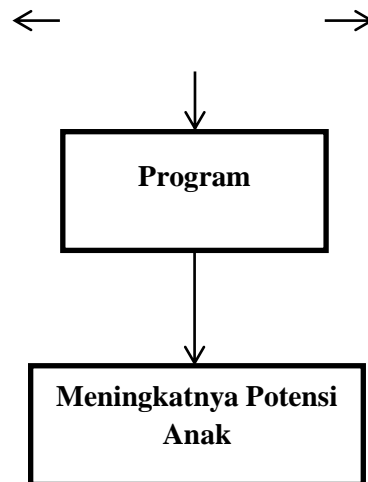
Tahapan-tahapan tersebut adalah proses siklus yang dapat bergulir dan berputar dalam mencapai pemberdayaan dalam

masyarakat, terlebih setelah dilakukan evaluasi sebagai proses (*monitoring*) dalam pelaksanaan program yang sedang terjadi. Tahapan ini juga bisa saja berbalik di beberapa tahapan yang lainnya, kemungkinan ketika akan memformulasikan rencana aksi, adanya petugas dan masyarakat merasakan ada kejanggalan atau situasu baru di masyarakat sehingga mengupayakan untuk membuat pengkajian kembali (*reassessment*) terhadap proses yang sudah dilaksanakan sebelumnya.



2. Landasan Konseptual





Gambar 1. Kerangka Konseptual

G Langkah-langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak - DP3A Kota Bandung di Jl. Seram No.2, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) DP3A Kota Bandung adalah lembaga yang banyak melahirkan program-program pemberdayaan perempuan dan pengembangan anak yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 2) Forum Anak Kota Bandung adalah bagian dari DP3A Kota Bandung yang pergerakannya dalam pemberdayaan anak sangat inovatif dan kreatif.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma mengarahkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma bersifat normatif, menunjukkan pada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu mengetahui apa yang berkembang. Dampak Pemberdayaan Masyarakat melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang tidak sebentar (Mulyana D. , 2014).

G.3 Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode deskriptif yang bermaksud untuk menggambarkan secara berurutan kenyataan atau karakter dari sasaran penelitian secara akurat dan factual (Sadiah, 2015). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap terhadap sesuatu yang sedang diteliti. Karakter penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menampilkan data sesuai dengan situasi yang sedang terjadi dilapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Mardalis, pengertian pendekatan deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan, menjelaskan, mencatat, menganalisis situasi yang ada juga sedang berlangsung (Kountur, 2005). Penelitian lapangan (field reseach) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang bersumber dari tempat berlangsungnya penelitian (Kartono, 1986).

G.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan studi deskriptif, sifatnya terbuka dilakukan oleh kelompok kecil yang di wawancarai secara berkelanjutan dan mendalam. Penelitian ini menggambarkan apa saja

program dan proses tahapan yang dilakukan Forum Komunikasi Anak Kota Bandung dalam Meningkatkan Potensi Anak.

Adapun data-data diperoleh dari sumber sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung, diantaranya: Bidang Pemenuhan Hak Anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Ketua dan pengurus Forum Komunikasi Anak Kota Bandung, peserta kegiatan.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang didapat secara langsung dari sebuah dokumen, buku panduan, dan publikasi yang berasal dari sosial media Forum Komunikasi Anak Kota Bandung.

G.5 Informan

Informan adalah sumber data yang dapat menentukan suatu penelitian yang berupa informasi penting. Informan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang terlibat dalam fokus penelitian ini. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini berupa teknik pengambilan sampel yang akan berlangsung selama proses penelitian.

G.6 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan prosedur, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memaparkan gambaran yang nyata pada kejadian atau peristiwa untuk mampu menjawab rumusan penelitian, untuk memudahkan memahami tingkah laku manusia, juga untuk evaluasi yang artinya melaksanakan pengukuran dalam aspek-aspek terkait. (Arikunto, 2013). Observasi dilakukan adalah dengan menggunakan pengamatan secara langsung untuk memahami secara pasti proses berlangsung, keikutsertaan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dikelola DP3A Kota Bandung dalam pelaksanaan Forum Anak Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses komunikasi dengan tanya jawab pada penelitian yang berlangsung secara tidak tertulis atau lisan dimana beberapa orang bertatap muka mendengarkan dengan langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang ada dalam penelitian (Cholid Narbuko dan Abu Achmad, 2015:44). Narasumber dapat terdiri dari pengelola Forum Anak Kota Bandung yaitu bidang PHA (Perlindungan Hak Anak) dan anak-anak sebagai anggota yang berpartisipasi forum tersebut tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data berkaitan dengan hal atau *variable* berupa transkrip, catatan, surat

kabar, buku, notulen rapat, prasasti, majalah, agenda, dan hal-hal lainnya. (Arikunto, 2013)

Dokumentasi yaitu teknik menggali data yang tidak dilakukan secara langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat dalam berbagai hal, bukan hanya dokumentasi yang resmi atau formal (Soehartono, 2011). Dalam penelitian ini dibantu dengan dokumen-dokumen seperti sosial media Forum Anak Kota Bandung dan DP3A berupa Website, Instagram dan buku profil DP3A.

G.7 Keabsahan Data

Proses keabsahan pada data ini, menggunakan teknik triangulasi. Menurut William Wiersma dalam Sugiono (2007:372), disebutkan bahwa pengecekan data dalam bermacam rujukan sumber menggunakan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi bisa dikelompokkan dan masuk kedalam tiga jenis yaitu: triangulasi waktu, triangulasi waktu dan triangulasi pengumpulan data. Pada tiga jenis triangulasi ini, peneliti melakukan keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber dan pengumpulan data untuk menunjukkan dan menganalisa masalah-masalah yang ditetapkan sebagai objek penelitian. Dengan hal itu analisis data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi observers.

G.8 Analisis Data

Data ini menggunakan teknik pengolahan data yang sudah terkumpul dari hasil data yang sudah dikumpulkan baik secara hasil observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan literature pustaka yang secara jelas kemudian disusun rapi (Sadiah, 2015).

Teknik analisis dan pengolahan data yaitu serangkaian yang tidak bisa dipisahkan. proses ini terbentuk dari beberapa tahapan proses yang dapat menghasilkan penekanan data dengan hasil yang berurutan, mudah ditelaah dan dimengerti. Menurut Sugiyono, analisis data pada penelitian kualitatif telah dimulai dari dirumuskan dalam memaparkan masalah, sebelum melakukan proses penelitian dan berlangsung terus menerus sampai berakhirnya rangkaian penulisan penelitian (Sugiyono, 2007).

Analisis data yang dipakai peneliti dengan menyesuaikan pada tujuan dari penelitian dan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan analisis data secara kualitatif menurut M.B. Miles dan A.M. Huberman (Sadiah, 2015) memiliki proses langkah sebagai berikut: “mereduksi data, menyimpulkan, display data, dan validasi data.” Berikut penjelasannya yaitu:

c. Reduksi Data

Menurut Daymon dan Hollaway, reduksi data merupakan kegiatan mengidentifikasi data yang tidak beraturan menjadi data-data yang lebih rapi dengan menyusun, mengoding, menjadikan sebuah

kategori, dan meringkasnya menjadi susunan dan pola yang mudah dipahami. Adanya proses reduksi data ini akan membantu penulis untuk menyiapkan informasi yang akan dibutuhkan dan menyusun data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah observasi dilakukan, karena dari hasil observasi, peneliti mempunyai gambaran berupa data, yang setelahnya dapat dilakukan pengerucutan data yang dilakukan dengancara memfokuskan dalam fokus masalah juga tujuan yang dibutuhkan peneliti.

d. Penyajian Data

Setelah dilakukannya kegiatan reduksi data, peneliti melakukan proses penyajian data. Proses ini dilakukan untuk menganalisis masalah supaya tidak sulit untuk mengetahui solusi dari masalah tersebut (Rasyad, 2002:5). Proses ini juga mempermudah peneliti untuk melihat kondisi nyata dilapangan dengan cara tertulis.

e. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir pada proses analisis data yaitu pengambilan simpulan dan verifikasi. Bahwa menurut Sugiyono, pada kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan penelitian lebih awal, tetapi kemungkinan juga tidak, hal ini dikarenakan rumusan masalah dan masalah pada penelitian kualitatif masih dapat bersifat sementara saja

dan akan berubah setelah penelitian berkembang di lokasi penelitian (Sugiyono, 2007).

Begitupun dalam penelitian yang akan dilakukan ini, bahwa kesimpulan yang dilakukan yaitu kesimpulan yang belum bersifat pasti atau sementara. Perubahan akan terjadi apabila peneliti tidak mendapatkan data dan informasi yang sesuai rumusan masalah di lapangan.

